

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya yang dijelaskan. Berikut ini akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul Optimalisasi Program Muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan.

Sebelum melanjutkan kepada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan tentang gambaran umum Pondok Pesantren yang menjelaskan mengenai profil Pondok Pesantren, sejarah Pondok Pesantren, lokasi Pondok Pesantren, visi, misi, tujuan, data ustadzah, dan santri, data sarana dan prasarana, dan struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan.

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan

a. Profil Pondok Pesantren

- 1) Nama : Pondok Pesantren Putri 1 Al-amien Prenduan
- 2) NSPP : 510035290231
- 3) No. Piagam Pondok Pesantren : 0231/2015
- 4) Alamat : Ds. Pragaan Laok, Kec. Pragaan
- 5) Kabupaten : Sumenep
- 6) Tahun Berdiri : 12 Agustus 1975
- 7) Nomor Telp : 085130363324

- 8) Email : alamien1preduan@gmail.com
- 9) Web : -
- 10) Luas Tanah : $\pm 15.750 M^2$ milik Yayasan (ikrar wakaf)
- 11) Status Gedung : Permanen



Gambar 4.1 Nama Madrasah

b. Sejarah Singkat Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan berdiri secara resmi pada tahun 1975. Pondok putri ini berasal dari sejangkal tanah milik Kiai Abdul Kafi dan Istrinya Nyai Shiddiqoh, keponakan Kiai Djauhari yang memang dikadernya secara khusus selama beberapa tahun dirumah beliau. Pada bulan April 1973 kedua pasangan suami istri ini pindah dari rumah asalnya di Preduan sebuah rumah sederhana yang terletak diatas sebidang tanah sempit disebelah barat jembatan Preduan. Dirumahnya yang sangat sederhana beliau menerima remaja-remaja putri untuk mondok dan menampung mereka disalah satu sudut rumahnya. Lokasi inilah yang menjadi sebuah Pondok Pesantren khusus putri. Dan sejak Tahun 1986 dikenal dengan nama “**Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan**” selain mempertahankan dan

meningkatkan kualitas madrasah “Tarbiyatul Banat Al-Amien” (TIBDA) berdiri pada Tahun 1951. Langkah-langkah lain yang digunakan untuk mengembangkan Pondok Pesantren ini antara lain: *Pertama*, membuka sekolah persiapan Mu’allimat (1975) yang kemudian berubah menjadi MTs Madrasah Tsanawiyah 1 khusus putri (1980). *Keduan*, membuka sekolah MA Madrasah Aliyah khusus putri (1983). *Ketiga*, membuka SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) khusus putri (2007). Pondok ini semula diasuh oleh (Alm) Ny. H. Shiddiqoh Wardi sampai akhirnya berpulang ke Rahmatullah pada Tanggal 2 Mei 2003. Kemudian dilanjutkan oleh menantu belian yaitu Nyai H. Halimatus Sa’diyah. Kemudian dalam kepemimpinan ini ditangani sepenuhnya oleh (Alm) KH. Mohammad Bahri As’ad, S.Pd.I selaku menantu Nyai H. Halimatus Sa’diyah setelah sebelumnya dipimpin oleh (Alm) KH. Mohammad Asy’ari Kafi, menapaki Tahun ke 34. Setelah (Alm) KH. Mohammad Bahri As’ad, S.Pd.I wafat pada tahun 2017. Kemudian dalam kepemimpinan ini ditangani sepenuhnya oleh KH. Halimi Sufyan, S.Pd.I setelah berkat rahmat dan hidayah, ridho Allah SWT Pondok Putri 1 masih tetap eksis dalam menjalankan visi-misi dan obsesinya dalam rangka mencetak generasi muslimah yang cerdas dan berakhlak karimah.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Visi: semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT. Dan mengharap ridho-Nya (sebagaimana tercermin dalam sikap tawadlu’, tunduk dan patuh kepada Allah SWT, dalam seluruh aspek kehidupan).

Mengimplementasikan fungsi Khalifah Allah di muka bumi (sebagaimana tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, kreatif dan produktif).

Misi: mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya umat terbaik yang pernah dikeluarkan untuk manusia (*khairo ummah*). Sebagai misi khususnya adalah mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (*mundzirulqoum*) yang *muttafaqih fid dien*, yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan *dakwah ilal khair*, “*amar ma ’ruf nahi munkar* dan *indzarul qoum*.”

d. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Pelindung : Kepala Desa Peragaan Laok

Ketua Yayasan : Lukman Hakim. Lc

Pengasuh : KH. Halimi, S.Pd.I

Ketua Umum : Kholis Kutsi, S.Ag

Wakil Ketua : Masykur, S.Pd.I

Sekretaris : Ahmad Firdaus, S.Pd.I

Bendahara : Hamidi, S.Pd.I

Formasi pengurus

Pengasuh Putri : Ny. Hj. Halimatus Sa’diyah

Ketua MPO : Ustadzah Nurul Inayah

Wakil MPO : Ustadzah Zamilatul Fitriyah

Konsultan Sekretaris : Ustadzah Maziyatus Tsaniyah

Konsultan Keuangan : Ustadzah Ella Rosalinda

Konsultan Mahkamah : Ustadzah Diana Rohali
Konsultan Keamanan : Ustadzah Romizatus Sofiyana
Konsultan Peningkatan Bahasa : Ustadzah Zamilatul Fitriyah
Konsultan Bagian Pengajaran : Ustadzah Istianah
Konsultan Penerangan Dan Penerbitan : Ustadzah Sabtiyah Ashilah
Konsultan Kesehatan : Ustadzah Ifadatul Afifah
Konsultan Al-Ikhlas : Ustadzah Nailatur Rahmah
Konsultan Al-Kautsar : Ustadzah Siti Annisah
Konsultan Al-Insiroh : Ustadzah Alfi Sakinah
Konsultan Perpustakaan : Ustadzah Sri Wardah Sakinatul Hijaz
Konsultan Peribadatan : Ustadzah Sulaiha
Konsultan Keterampilan : Ustadzah Auril Putri
Konsultan Keputrian : Ustadzah Mustamilah
Konsultan Penerimaan Tamu : Ustadzah Nurul Islamiyah
Konsultan Unit Jasa : Ustadzah Ifadatul Afifah
Konsultan Lingkungan Hidup : Ustadzah Noer Zakiyah

e. Kegiatan Harian Pondok Pesantren

Kegiatan di Pondok Putri 1 terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan intra-kulikuler, ekstrakurikuler, dan ko-kurikuler. Kegiatan-kegiatan tersebut dikemas dalam kehidupan pesantren yang syarat dengan nilai-nilai islami, tarbawi, dan ma'hadi. Kegiatan berlangsung selama 24 jam penuh, dimulai dengan qiyamul lail 1 jam sebelum subuh. Dilanjutkan dengan sholat subuh berjema'ah, setelah sholat subuh dilanjutkan dengan membaca surah Yasin bersama. Kegiatan selanjutnya

adalah membersihkan lingkungan, lalu kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha berjema'ah di musholla.

Pada pukul 06.30 sebelum bel masuk kelas berbunyi, santri wati melakukan pembacaan surah Yasin bersama di depan halaman sekolah. Pada pukul 07.00-14.00 kegiatan intrakurikuler berlangsung. Didahului oleh pembacaan surah Yasin dan tazwidul mufrodat dua bahasa, Arab dan Inggris. Setelah pukul 14.00 WIB kegiatan Diniyah dimulai dan berakhir pada pukul 15.00 WIB. Setelah itu Santri wati sholat a'shar dan membersihkan lingkungan. Waktu setelah sholat magrib berjema'ah diisi dengan tadarus Al-qur'an dibawah bimbingan pengasuh guru dan pengurus. Akan tetapi bagi yang berhalangan, untuk membaca burdah bersama disamping musholla. Dilanjutkan dengan sholat isya' berjema'ah, pengajian kitab di musholla, belajar malam dan tazwidul mufrodat, dan pembacaan Asmaul Husna sebelum tidur.

Kegiatan ko-kurikuler adalah kegiatan yang sangat erat sekali yang menunjang dan membantu kegiatan intrakurikuler. Kegiatan dilaksanakan diluar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler. Kegiatan ini biasanya berupa pemberian tugas terkait materi pelajaran baik berupa tugas project, portofolio, maupun praktek.

Kegiatan-kegiatan mingguan meliputi kegiatan ekstrakurikuler yang diarahakan kepada pengembangan bakat, kemampuan dan keterampilan hidup. Program ekstrakurikuler itu meliputi: latihan kepemimpinan dan manajemen, latihan dakwah atau berpidato yang sering disebut dengan

muhadharah dalam pengembangan masyarakat, pemintasan drama, mading diskusi, dan kursus keterampilan sesuai bakat dan minat santri. Program ini dikelola oleh organisasi santriwati yaitu OSPA (organisasi santri pondok pesantren putri 1 al-amien prenduan) dan diback-up oleh Majelis Pertimbangan Organisasi (MPO).

2. Optimalisasi Program Muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan

Pada bagian sub pembahasan optimalisasi program muhadharah, peneliti akan mengemukakan hasil data yang diperoleh dilapangan yaitu data wawancara yang diperoleh dari pengasuh, ustadzah, dan santri. Data observasi yang diperoleh oleh peneliti pada saat mengamati dilapangan dan data dokumentasi yang diperoleh dengan cara melihat dokumentasi yang sudah ada di Pondok Pesantren. Program muhadharah tersebut merupakan salah satu bagian penting dalam program OSPA (Organisasi Santri Putri Al-Amien) karena program muhadharah tersebut merupakan program santri itu sendiri yang sudah disahkan oleh pengasuh.

Dalam penelitian secara wawancara langsung di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan yang bertempat di kediaman pengasuh, peneliti mewawancarai tentang optimalisasi program muhadharah yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh beliau yakni Kiai H. Halimi, beliau mengungkapkan bahwasannya:

“Perencanannya untuk program muhadharah itu yang jelas direncanakan dengan matang dan itu semua tertulis dengan memakai

konsep. Mereka sebelum tampil berpidato itu harus menyelesaikan konsepnya dulu, apa saja yang perlu disampaikan dalam pidato. Itu semua harus tertulis, baik materi ataupun intermizo-intermizo, kemudian selingan-selingan yang mungkin membuat audiens menarik semuanya harus tertuang dalam konsepnya. Kemudian konsep tersebut dikumpulkan pada tutor untuk dikoreksi setelah dikoreksi dia mendapatkan perbaikan, dikembalikan kepada yang bersangkutan kemudian mereka berlatih.”¹



Gambar 4.2 wawancara dengan pengasuh PP Al-Amien Prenduan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi program muhadharah tersebut dari perencanaannya direncanakan dengan memakai konsep yang secara tertulis. Kemudian konsepnya dikumpulkan kepada tutor untuk dikoreksi apakah sudah benar ataukah masih ada yang perlu diperbaiki.

Dalam hal Perencanaannya juga disampaikan oleh Ustadzah Romizatus Sofiyana selaku konsultan keamanan, dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Jadi perencanaan program muhadharah itu di awal masa bakti pada saat musyawarah kerja pengurus OSPA (Organisasi Santri Putri Al-Amien). Muhadharah itu salah satu program kerja bagian pengajaran. Program kerja bagian pengajaran itu disusun di awal masa bakti pengurusnya dilantik, disana itu di musyawarahkan dan musyawarahnya berdasarkan dengan program kerja muallimah tahun sebelumnya.”²

¹Kiai H. Halimi, Pengasuh Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, Wawancara Langsung, (10 Juli 2020, Jam 09.46).

²Romizatus Sofiyana, Konsultan keamanan, Wawancara langsung, (18 Juni 2020, Jam 08.32).

Dari penjelasan diatas bahwasannya perencanaan program muhadharah direncanakan di awal masa bakti pada saat musyawarah kerja pengurus OSPA. Program kerjanya disusun di awal masa bakti pengurusnya dilantik.

Sedangkan dalam hal pelaksanaan program muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan yang diungkapkan oleh Kiai H. Halimi, berikut petikan wawancaranya:

“Jadi program muhadharah ini dilaksanakan satu minggu sekali pada malam jum’at setelah sholat isya’ dengan durasi 1 jam, pelaksanaannya berkelompok akan tetapi saat menampilkannya yaitu satu-persatu. Pelaksanaan program muhadharah ini melibatkan semua santri yaitu semua santri mendapatkan bagian untuk berlatih dan sebagai orator maupun sebagai motivator dan korektor. Setelah berlatih kemudian pada pelaksanaan itu mereka menampilkan yang terbaik dari apa yang sudah dikonsep. Tutor sebagai korektor itu juga tetap memonitor ketika pelaksanaan dan semuanya ada sistemnya dan mekanismenya. Ditonton oleh para audiens/para santri yang lain, kemudian disana setelah pelaksanaan ada monitoring.”³

Hasil dari penjelasan beliau dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan dalam program muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan yaitu dilaksanakan dalam satu minggu satu kali tepatnya pada malam jum’at setelah kegiatan sholat isya’. Dan untuk durasi jam yang digunakan dalam pelaksanaan program muhadharah sekitar 1 jam. Pelaksanaannya dilaksanakan berkelompok akan tetapi pada saat menampilkan satu-per satu.

³Kiai H. Halimi, Pengasuh Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, Wawancara Langsung, (10 Juli 2020, Jam 09.46).

Seperti halnya yang disampaikan oleh ustadzah Nurul Inayah selaku ketua MPO (majlis pertimbangan organisasi), dalam petikannya wawancaranya sebagai berikut:

“Dalam program muhadharah pelaksanaannya dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada malam jum’at, semua santri wajib mengikuti program muhadharah kecuali yang sudah kelas 3 SMA dikarenakan ada kesibukan program wajib lainnya yang harus dilaksanakan seperti program Niha’i. Untuk melaksanakan program ini dipilih terlebih dahulu oleh pengurus mu’allimah sebagaimana ada 3 bahasa yang digunakan dalam berpidato yakni bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa indonesia.”⁴

Hal ini juga diperkuat oleh konsultan keamanan yakni Ustadzah Romizatus Sofiana, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan program muhadharah 1 minggu satu kali setiap malam jum’at. Dimusyawarah kerja itu juga sekaligus menyusun kalender kerja untuk satu tahun masa bakti, jadi disana itu setiap bagian harus nyetor apa saja kegiatannya, seperti bagian pengajaran (bapenjar) programnya apa saja dilaksanakan pada jam berapa, hari apa dan yang lainnya. Bagian pengajaran tersebut ada kegiatan muhadharah jadi dijelaskan disana semua. Kalau untuk tahun yang sekarang khususnya program muhadharah itu ditaruk di malam jum’at. Untuk setiap bagian-bagian seperti bapenjar (bagian pengajaran) dan bapensa (bagian kebahasaan) itu berbeda-beda programnya dimusyawarahkan bersama diawal musyawarah kerja. Jadi itu digilir dari awal, dari bagian ketua OSPA (organisasi santri putri 1 al-amien) sampai semua bagian yang sudah ada menyampaikan program unggulannya. Sebelum pelaksanaan program muhadharah yang harus disiapkan itu tempat, anggota hafal atau tidak, sudah siap tidak, pelaksanaannya tersebut pada malam jum’at jadi hari kamis sore itu sudah harus hafal semua, hafalannya itu ke pengurus mu’allimah yaitu bagian pengajaran dan bagian kebahasaan kalau sudah di acc baru itu bisa berpidato.”⁵

Sebagaimana juga disampaikan oleh ketua bapenjar (bagian pengajaran) yakni Sriwahyuni Hosni, berikut ini petikan wawancaranya:

“Muhadharah dilaksanakan pada malam jum’at setiap 1 minggu sekali yang didalamnya terdapat 3 bahasa dalam berpidato yakni bahasa arab, inggris, indonesia. Agar santri tidak bosan akan adanya

⁴Nurul Inayah, Ketua MPO, Wawancara Langsung, (24 Agustus 2020, Jam 10.57).

⁵Romizatus Sofiyana, Konsultan keamanan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2020, Jam 08.32).

pidato tersebut diselingi dengan intermizo (hiburan). Sebelum pada malam jum'at kami bagian pendidikan dan pengajaran harus menyiapkan tema dikarenakan agar tema tersebut sama semuanya. Tema yang disiapkan harus dari jauh-jauh hari karena santri harus membuat pidato dan menghafalkannya. Untuk intermizo terserah kelompok masing-masing seperti drama, menyanyi, game dan lainnya.”⁶

Orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan yakni, pengasuh (sebagai pengesah), ketua MPO (majlis pertimbangan organisasi), konsultan bagian pengajaran, bagian kebahasaan, bagian pendidikan dan bagian kesehatan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.

Selain dalam program muhadharah ada perencanaan dan pelaksanaan juga terlibat monitoring dan evaluasi yang mana peneliti sudah mewawancarai beberapa yang bersangkutan dalam program muhadharah tersebut sebagaimana disampaikan oleh ketua pengasuh Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan yakni Kiai H. Halimi, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah pelaksanaan ada monitoring dalam program muhadharah yaitu yang bersangkutan dipanggil kembali oleh tutor untuk mendapatkan koreksi-koreksi agar kedepannya bisa lebih baik dan sudah tertata yaitu tergantung pada kesalahannya kalau kesalahannya tidak pada materi contoh: ada materi yang disampaikan seperti ayat dan hadist yang salah terutama ayat itu tidak bisa salah itu terpengaruh kepada penilaian.”⁷

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Romizatus Sofiyana, berikut petikan wawancaranya:

“Bentuk monitoring dalam program muhadharah yaitu dari mu'allimah, yakni mu'allimah itu sudah jelas meskipun bukan

⁶Sriwahyuni Hosni, Ketua Bapenjar (bagian pengajaran), Wawancara Langsung, (20 Juni 2020, Jam 09.10).

⁷Kiai H. Halimi, Pengasuh Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, Wawancara Langsung, (10 Juli 2020, Jam 09.46).

mu'allimah bagian pengajaran yang bersangkutan kalau sudah melihat pelanggaran yang terjadi pada saat program muhadharah berlangsung pasti sudah diawasi langsung sama mu'allimahnya. Dari konsultan, yakni mengawasi tertibnya dalam pelaksanaannya. Sedangkan evaluasinya konsultan itu lebih ke sebelum pelaksanaan, setiap minggunya itu ada kumpul sama konsultan lainnya membicarakan yang kemarin kurangnya apa terus minggu depannya harus bagaimana. Evaluasi sesudah muhadharahnya 1 bulan sekali itu mereka ada nyetor LaBul (laporan bulanan) labul itu disana dijelaskan yang terlaksana dan tidak terlaksana, kendalanya apa saja, faktor pendukung dan penghambatnya apa nanti itu pertanggung jawaban selama 1 bulan dari program muhadharah itu. Labul itu ditanda tangani ketua Ospa, sekret, konsultan, sama MPO (majlis pertimbangan organisasi).”⁸

Monitoring dan evaluasi dalam program muhadharah yakni sebelum pelaksanaan pidato itu dikoreksi terlebih dahulu, dan ketika pelaksanaan pengurus mu'allimah dan konsultan mengawasi langsung yaitu mengawasi tata tertib dan efisiensnya.

Selanjutnya mengenai tema dan perasaan santri dalam mengikuti program muhadharah yang disampaikan oleh santri Sabrina Dwi Putri, dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Perasaan santri ketika mengikuti program muhadharah ada perasaan senang karena di dalam program muhadharah diselingi intermizo-intermizo dan ada perasaan takut, gemetar, malu, gerogi ketika menampilkan. Kalau buat santri lama kemungkinan perasaan takut, gemetar, malu dan gerogi sudah biasa sehingga sudah mulai berani sedangkan untuk santri baru pasti merasakan gerogi, takut dan semacamnya. Karena dilihat banyak santri lainnya terkadang ada kesalahan diketawain. Dan untuk tema dalam program muhadharahnya yaitu ada gotong royong, muslimah sejati, dan ukhuwah islamiyah.”⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya santri yang mengikuti program muhadharah memiliki dua perasaan yaitu ada perasaan senang karena diselingi dengan intermizo-intermizo dan perasaan takut, gemetar, malu

⁸Romizatus Sofiyana, Selaku Konsultan Keamanan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2020, Jam 08.32).

⁹ Sabrina Dwi Putri, Santri Putri 1 Al-Amien Preduan, Wawancara langsung, (24 November 2020, Jam 08.28).

dan gerogi. Perasaan tersebut bagi santri yang baru dan untuk santri yang lama bisa dikatakan sudah terbiasa.

Berdasarkan paparan data dari fokus pertama dapat diketahui bahwa optimalisasi program muhadharah ini ada bagian perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Dari perencanaannya direncanakan dengan memakai konsep dan perencanaannya juga di awal masa bakti pada saat musyawarah kerja pengurus OSPA (organisasi santri putri 1 al-amien). Pelaksanaanya program muhadharah dilaksanakan pada malam jum'at setiap satu minggu sekali yang melibatkan semua santri yang terdapat pidato 3 bahasan yakni bahasan indonesia, inggris dan arab. Sebelum muhadharah dilaksanakan yang wajib disiapkan yaitu tempat, anggota muhadharah sudah hafal atau tidak, sudah siap atau tidak, sebelum malam jum'at di hari kamis sorenya itu sudah harus hafal semua. Kemudian monitoring dan evaluasi program muhadharah yakni diawasi langsung oleh pengurus mu'allimah dan konsultanya, sedangkan evaluasi sebelum pelaksanaan konsultan musyawarah tentang kurangnya dalam pelaksanaan, evaluasi setelah pelaksanaan yaitu 1 bulan menyeter LABUL (laporan bulanan). Kemudian perasaan santri ketika mengikuti program muhadharah ada yang senang dan ada yang gerogi, malu, gemetar, dan takut.

3. Metode Yang Digunakan Dalam Program Muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan

Pada bagian pembahasan pertanyaan kedua ini, peneliti akan menguraikan hasil jawaban dan data informan yang diperoleh

dilapangan baik data wawancara yang diperoleh dari pihak-pihak yang terkait. Berikut jawaban responden mengenai metode dalam program muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan dengan responden ustadzah Al-Amien Prenduan yakni Ustadzah Romizatus Sofiyana, dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Metode yang digunakan dalam program muhadharah atau latihan pidato menggunakan cara menghafal atau tanpa menggunakan naskah pidato. Hafalannya setiap 1 hari sebelum pelaksanaan pidato yaitu hari rabu sore harus sudah hafal, menghafalannya itu ke mu'allimah bagian bahasa sama bagian pengajaran. Teks pidato itu dikumpulin ke mu'allimah yang jaga di kelas dikumpulin untuk ditetenin apakah hafal atau tidak.”¹⁰

Adapun metode program muhadharah atau pidato yang digunakan di lembaga sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh Putri 1 Al-Amien Prenduan sebagai berikut:

“Metode yang digunakan dalam pidato yang jelas itu bukan metode retorika lepas, yaitu metode retorika yang terkonsep karena ini pada tahap pendidikan jadi semuanya harus melalui konsep karena kita tahu bahwa awal dari setiap orator yang sudah banyak makan garam itu tidak pernah lepas dari yang namanya konsep. Jadi beliau-beliau itu sudah mempunyai sekian paket konsep yang sudah siap untuk dilepas. Jadi tidak bisa seorang orator menggunakan konsep lepas semuanya harus terkonsep. Jadi tetap menggunakan konsep akan tetapi ada beberapa hal yang perlu improfisasi atau perlu pengembangan, artinya tidak semua konsep itu begitu saja atau tidak bisa dilepas begitu saja harus ada bumbu pemanis dan penyedap.”¹¹

Dari penjelasan diatas bahwa metode yang digunakan dalam program muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan yaitu metode retorika yang terkonsep karena melaksanakan program apa

¹⁰Romizatus Sofiyana, Konsultan Keamanan, Wawancara langsung, (24 Agustus 2020, Jam 10.19).

¹¹Kiai H. Halimi, Pengasuh Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, Wawancara Langsung, (10 Juli 2020, Jam 09.46).

saja itu tidak lepas dari konsep. Akan tetapi harus ada yang perlu diimprovisasi atau perlu pengembangan.

Dari hasil pelaksanaannya, tentunya disetiap program yang dijalani pasti ada faktor pendukung dan penghambat terutama program muhadharah tersebut, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kiai Halimi, berikut petikan wawancaranya:

“Faktor pendukungnya karena bersifat rutinitas kegiatan mingguan dan mereka bisanya dibiasakan dengan latihan-latihan tersebut/slimnya berlatih termasuk tutor. Yang adapun itu juga sebenarnya melatih juri juga bukan berarti seorang tutor yang kualitasnya master semuanya itu sama-sama belajar. Sedangkan faktor penghambat kita karena kekurangan tutor yang handal, karena dari faktor SDM yang ada yakni guru-guru yang ada tidak semuanya berbegron pada hamnetorika/amnetorika.”¹²

Faktor pendukung dalam program muhadharah tersebut bersifat rutinitas kegiatan mingguan dengan dibiasakan latihan-latihan. Penghambatnya yaitu kekurangan seorang tutor yang handal.

Hal ini diperkuat oleh konsultan keamanan yakni ustadzah Romizatus Sofiana, petiakan wawancaranya sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya itu dukungan pengasuh, solidaritas sesama pengurus OSPA (organisasi santri putri 1 al-amien) dalam bersinergi menjalankan program muhadharah, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya itu kalau saat mati lampu itu jadi kendalanya, hujan, ada beberapa anak yang tidak hafal itu jadi kendala juga yang seharusnya berjalan tidak berjalan, anak yang terlambat masuk kelas terkadang pidato dimulai ada yang terlambat jadi kejedan dan tidak hafalnya.”¹³

Dari penjelasan diatas faktor pendukung dalam program muhadharah itu dari dukungan pengasuh, solidaritas pengurus OSPA,

¹²Ibid, 10 Juli 2020, Jam 09.46.

¹³Romizatus Sofiyana, Konsultan Keamanan, Wawancara Langsung, (24 Agustus 2020, Jam 10:19).

dan sarana prasana. Sedangkan untuk penghambatnya itu sendiri saat mati lampu, hujan, santri tidak hafal, dan keterlambatan masuk kelas.

Hal ini juga disampaikan oleh ketua MPO (majlis pertimbangan organisasi), berikut petikan wawancaranya:

“Faktor pengahambatnya yaitu salah satu anggota yang mempunyai tugas dalam program muhadharah itu pura-pura sakit karena bisa jadi pidato yang dibuat tidak selesai, tidak diterjemah, malas, malu dan gerogi demam panggung.”¹⁴

Sebagaiman yang disampaikan oleh santri yakni Sabrina Dwi Putri, sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam program muhadharah itu intermizo-intermizo seperti game dan drama santri itu jadi semangat. Faktor penghambatnya itu pidato ada yang tidak hafal.”¹⁵



Gambar 4.3 wawancara dengan santri

Dari hambatan yang terjadi dari pelaksanaan program muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan terdapat solusi untuk mengatasinya, sebagaimana disampaikan oleh konsultan keamanan yakni ustadzah Romizatus Sofiyana, sebagai berikut:

“Setiap program, jangan program manusia saja ada kelebihan dan kekurangannya. Jadi harus pinter-pinter saja berarti kalau seumpunya mati lampu terus dipending dari malam apa ke malam apa. Soalnya diprogramnya itu sudah terjadwal selama 1 tahun masa bakti waktu pertama kali ngebentuk program kerja itu sudah dijadwal.

¹⁴Inayah, Ketua MPO, Wawancara Langsung, (24 Agustus 2020, Jam 10.57).

¹⁵Sabrina Dwi Putri dan Revandarika, Santri Putri 1 Al-Amien, Wawancara Langsung, (24 Agustus 2020, Jam 10.40).

Muhadharah setiap bulannya ada berapa kali, kalau tidak terlaksana itu dipending ke lain hari biasanya mereka itu konsultasi dulu ke konsultan sama ustadzahnya.”¹⁶

Untuk mengatasi hambatan dari program muhadharah tersebut seperti mati lampu program tersebut dipending ke lain hari dan sebelumnya itu konsultasi terlebih dahulu ke bagaian konsultannya dan ustadzahnya.

Berdasarkan paparan data diatas dari fokus kedua dapat diketahui bahwasannya hasil wawancara mengenai metode yang digunakan dalam program muhadharah yakni dalam berpidato menggunakan metode menghafal atau tidak menggunakan naskah teks saat menampilkan. Untuk mengafalkan diteteni bagaian mu'allimah bahasa dan bagian pengajaran setiap 1 hari sebelum pelaksanaan pidato tersebut. Selanjutnya dari faktor pendukungnya yaitu dukungan dari pengasuh dan solidaritas pengurus OSPA dan juga dari sarana dan prasarana, sedangkan penghambatnya ketika mati lampu, hujan, dan juga ketidak hafalan santri pada pidato tersebut, malas, bisa jadi pidato yang dibuat tidak selesai diterjemah. Cara mengatasi hambatan yang terjadi pada pelaksanaan program muhadharah itu di pending ke lain hari.

B. Temuan Penelitian

1. Optimalisasi Program Muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan

Berdasarkan paparan data di fokus pertama, yaitu Optimalisasi Program Muhadharah Di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan,

¹⁶Romizatus Sofiyana, Konsultan Keamanan, Wawancara Langsung, (24 Agustus 2020, Jam 10.19).

peneliti menghasilkan temuan berupa berbagai cara dalam mengoptimisasi program muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan mulai dari perencanaannya yang dilakukan dengan matang artinya sudah sesuai dengan konsep yang diterima oleh masing-masing santri. Setelah itu, santri akan dikoreksi oleh tutor yang sudah ada agar dapat membantu santri dalam melakukan perbaikan dan berlatih dengan tutor yang sudah membantunya. Dalam pelaksanaan program muhadharah tersebut dilakukan dalam 1 minggu sekali yaitu pada malam Jum'at tepatnya setelah shalat Isya' dengan durasi yang sudah ditentukan yaitu 1 jam. Dalam pelaksanaannya dilakukan setiap kelompok tetapi ketika ingin menampilkannya itu satu persatu dari masing-masing santri yang sudah siap dengan konsepnya. Dalam pelaksanaannya tidak lupa tutor juga mendampingi para santri yang tampil agar diketahui bagian mana yang harus diperbaiki dan dipertahankan. Pelaksanaan program muhadharah ini diikuti oleh semua santri kecuali santri kelas 3 SMA karena ada kesibukan dari program wajib lainnya. Dalam program muhadharah ini agar tidak membosankan terdapat 3 pilihan bahasa yang bisa digunakan oleh para santri diantaranya bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Selain itu, agar pada saat berpidato tidak membosankan para santri bisa menggunakan intermizo sebagai selingan hiburan dalam berpidato. Pada saat pelaksanaan berlangsung dilakukan monitoring yaitu sebagai koreksi setiap santri menampilkan pidatonya. Dan terakhir tidak lupa dilakukan evaluasi oleh mu'allimah pondok pesantren tersebut. Evaluasi biasanya dilakukan sebelum menampilkan pidato pada minggu depannya.

Dilakukannya evaluasi agar para santri mengetahui kekurangannya di minggu sebelumnya dan bisa memperbaiki dalam minggu selanjutnya.

2. Metode Yang Digunakan Dalam Program Muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan

Berdasarkan paparan data di fokus kedua, bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam program Muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan yaitu metode menghafal yaitu menghafalkan naskah yang sudah ada dalam seminggu 1 hari yaitu pada saat hari Rabu sore sebelum jadwal program Muhadharah dilaksanakan. Penghafalanya langsung pada mu'allimah yang sudah ditentukan sebelumnya dibagian bahasa dan pengajaran. Teks naskah tersebut dikumpulkan pada mu'allimah untuk diteteni hasil penghafalan para santri. Selain itu menggunakan metode retorika, metode retorika ini adalah naskah yang sudah terkonsep, dimana metode ini digunakan baik untuk pemula ataupun yang sudah menjadi tutor harus memiliki konsep agar tertata dengan rapi. Tutor ataupun pemula sama-sama harus belajar. Faktor pendukung dari program Muhadharah ini yaitu program Muhadharah ini sudah menjadi rutinitas bagi santri sehingga program ini sudah menjadi kegiatan rutin. Selain itu, santri dapat dukungan oleh pengasuh dan solidaritas sesama pengurus OSPA dalam bersinergi menjalankan program muhadharah dan sarana dan prasarana dan faktor pendukung lainnya datang dari para santri yang melakukan intermizo pada saat berpidato sehingga dengan sengaja para santri akan senang dengan adanya selingan pada saat berpidato. Faktor penghambatnya yaitu kekurangan tutor yang handal dan faktor penghambat lainnya ketika mati

lampu pelaksanaan tidak bisa dilanjutkan dan ini mengganggu terlaksananya program muhadharah tersebut. Faktor penghambat lainnya juga datang dari para santri sendiri, yaitu tidak hafal, datang terlambat dan salah satu anggota tugas pura-pura sakit. Namun, adanya faktor penghambat juga ada solusinya, ketika mati lampu maka pelaksanaan program muhadharah bisa dipindah waktunya

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun sebagaimana hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Optimalisasi Program Muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan

Berdasarkan paparan data pada fokus pertama, peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa dalam mengoptimalkan program muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan yaitu dalam perencanaannya yang dilakukan sudah matang yang sesuai dengan konsep dan diterima oleh para santri yang sudah memiliki masing-masing tutor yang bisa membantu untuk mengoreksi kesiapan seorang santri. Pelaksanaan program muhadharah rutin dilakukan setiap minggu sekali tepatnya pada hari Jum'at setelah shalat Isya' dengan durasi yang sudah ditentukan selama 1 jam. Tidak lupa semua tutor juga menyaksikan selama pelaksanaan program muhadharah berlangsung agar mengetahui penampilan para santri dan bisa mengetahui perkembangan dan kekurangan daripada santri tersebut. Dalam pelaksanaannya juga berlangsung monitoring yaitu sebagai koreksi setiap santri dalam menampilkan

pidatonya, sehingga bisa dilakukan evaluasi dalam program muhadharah tersebut dan para santri. Ketika pelaksanaannya santri merasakan takut, malu, gemetar dan gerogi dan merasa senang karena diselingi dengan intermizo-intermizo.

Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang diajukan kepada orang banyak.¹⁷ Dalam jurnal lain dikemukakan bahwa berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Seperti peribahasa mulutmu adalah harimaumu yang akan mengerkah kepalamu, oleh sebab itu dengan menggunakan bahasa seseorang akan lancar mengorganisasikan ide-ide yang akan dikemukakan dengan baik melalui bicara. Salah satu contoh keterampilan berbicara adalah berpidato. Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Oleh sebab itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek nonbahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang dan intonasi suara.¹⁸

Sebelum kita berpidato di depan masa kita harus memperhatikan sistematika berpidato yaitu diantaranya mengucapkan salam pembuka dan menyapa hadirin, menyampaikan pendahuluan yang biasanya dilahirkan dalam bentuk ucapan terimakasih, menyampaikan isi pidato,

¹⁷ I Wayan Pasek Widiyantara dkk, "Kajian Retorika dalam Naskah Pidato Pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Pupuan", *e-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha*, Volume 2 No 1 Tahun 2014, hlm. 3.

¹⁸ Amy Sabila, "Kemampuan Berpidato dengan Metode Ekstemporan", *Jurnal Pesona*, volume 1 No. 1, Januari 2015, hlm. 29.

menyampaikan kesimpulan dari isi pidato, menyampaikan harapan yang berisi anjuran atau ajakan kepada pendengar untuk melaksanakan pidato dan menyampaikan salam penutup.¹⁹

Jadi, hasil antara temuan peneliti dengan teori dalam Optimalisasi Program Muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan yaitu ada beberapa yang harus diketahui ketika kita akan melaksanakan program pidato atau muhadharah tersebut yaitu dimulai dari segi perencanaan awal, pengorganisasiannya, pelaksanaannya hingga nanti ditemukan evaluasi yang harus dikembangkan lagi dan beberapa langkah yang harus diketahui oleh santri dalam menunjukkan bakatnya dalam berpidato harus menyusun terlebih dahulu konsep dan sistematikanya.

2. Metode yang Digunakan dalam Program Muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan

Berdasarkan paparan data pada fokus kedua, bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam Program Muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan yaitu metode menghafal. Metode menghafal yaitu menghafalkan naskah yang sudah ada dalam seminggu 1 hari yaitu pada saat hari Rabu sore jadwal program Muhadharah dilaksanakan. Penghafalannya pada mu'allimah yang sudah ditentukan sebelumnya pada bagian bahasa dan pengajaran. Dan selain itu ada metode retorika yaitu disiapkan konsep terlebih dahulu, dimana metode ini baik untuk pemula ataupun yang sudah menjadi tutor agar konsep bisa tertata dengan rapi.

¹⁹ Amy Sabila, "Kemampuan Berpidato dengan Metode Ekstemporan", *Jurnal Pesona*, volume 1 No. 1, Januari 2015, hlm. 36-37.

Adanya metode yang digunakan terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukungnya sendiri yaitu program Muhadharah ini sudah menjadi rutinitas dari beberapa program yang ada di Pondok Pesantren, selanjutnya santri mendapatkan dukungan dari OSPA sehingga santri semakin termotivasi dalam mengikuti program Muhadharah tersebut dan termotivasi oleh para santri tersendiri seketika dalam menampilkan pidatonya menggunakan intermizo atau sebuah hiburan sehingga membuat santri lebih bersemangat. Berbeda dengan faktor penghambatnya yaitu ketika ada kendala pada penerangan atau padam maka pelaksanaannya program tersebut tidak berjalan dengan lancar dan terdapat pada diri santri sendiri yang masih suka absen berpura-pura sakit agar tidak bisa mengikuti program tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penyusunan teks atau naskah pidato keberadaan retorika memiliki peran penting, dapat dikatakan bahwa retorika merupakan “jembatan” penghubung dalam penyampaian ide, pesan ataupun gagasan ketika menyusun sebuah teks atau naskah pidato. Retorika merupakan teknik atau seni dalam memakai bahasa yang didasari pada suatu pengetahuan pemakai bahasa. Oleh karena itu, tanpa disadari retorika merupakan praktik penggunaan bahasa untuk meyakinkan dan memengaruhi orang lain. Latihan adalah syarat untuk pidato ektemporan. Setelah pidato diriset dan disusun, pembicara bisa melatih pidato, pertama dengan uraian dan kemudian hanya dengan kartu-kartu catatan. Langkah-langkah persiapan pidato meliputi 3 hal, yaitu persiapan fisik, persiapan

mental dan persiapan materi. Ketiga bentuk persiapan harus saling terkait satu sama lain secara sistematis.²⁰

Ada beberapa faktor yang cenderung mempengaruhi keberhasilan berpidato yaitu: a. Faktor bahasa, b. Faktor pembicara, c. Faktor penyimak, d. Faktor lingkungan suasana dan e. Faktor seni berkomunikasi. Untuk, memiliki kemampuan berpidato dengan baik diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya dan latihan secara teratur. Seseorang berpidato berarti memberi informasi atau menyampaikan suatu pengetahuan kepada orang banyak.²¹

Jadi, hasil antara temuan peneliti dengan teori dalam metode yang digunakan dalam Program Muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan yaitu, ada beberapa metode yang disampaikan oleh informan kepada peneliti yaitu salah satunya menghafal dan metode retorika yaitu membuat konsep terlebih dahulu dan menghafalkannya untuk disiapkan ketika pelaksanaannya berlangsung atau ketika saat latihan. Dalam teori juga dijelaskan bahwa metode yang sering digunakan pada saat berpidato atau muhadharah yaitu metode retorika.

²⁰ Amy Sabila, "Kemampuan Berpidato dengan Metode Ekstemporan", *Jurnal Pesona*, volume 1 No. 1, Januari 2015, hlm. 30.

²¹ Pinkan Putriyani, "Kemampuan Membaca Teks Pidato Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 3 Palu", *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume 4 No. 2, Januari 2019, hlm. 53-54.

